

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN
KREDIT DITINJAU DARI ASPEK FINANCE
(Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,
Tbk Yang Tercatat di BEI)**

Jozef R. Pattiruhu¹; Rosina Terry²



¹ Universitas Pattimura Ambon

² STIESA Saumlaki Maluku

Korespondensi: 

Email: jozefpattiruhu@gmail.com

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp170-179

Vol. 3 No. 1 Januari-April 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Pattiruhu, J. R., & Terry, R. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT DITINJAU DARI ASPEK FINANCE (Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Yang Tercatat di BEI). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 170-179

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Perbankan memiliki peran besar dalam perekonomian, hal ini tidak terlepas dari peran bank sebagai lembaga intermediasi, di mana bank memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Belum optimalnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Loan to Asset Ratio(LAR)*, *Loan to Deposit Ratio(LDR)* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit dan *Non Performing Loan(NPL)* berpengaruh negative terhadap keputusan pemberian kredit. Penelitian ini menggunakan Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk sebagai objek penelitian, dengan periode penelitian dari tahun 2012-2016 (secara triwulan). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara Uji hipotesis menggunakan Uji-t untuk menguji pengaruh variabel secara partial, serta Uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *Loan to Asset Ratio(LAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio(LDR)* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit serta *Non Performing Loan(NPL)* berpengaruh negative terhadap keputusan pemberian kredit.

Kata Kunci : LAR, NPL, LDR, Keputusan Pemberian Kredit.

PENDAHULUAN

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk atau disebut PT. BTPN, Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (nasabah), baik nasabah sebagai pensiunan PNS dan TNI/POLRI maupun masyarakat umum dalam bentuk kredit UMKM. Kredit yang disalurkan PT. BTPN, Tbk adalah dalam bentuk pembiayaan kredit konsumtif dan kredit Usha Mikro Kecil Menengah.

Proses pemberian kredit pada PT. BTPN, Tbk yakni : diawali dengan pengajuan permohonan, BI Cheking (pengambilan data dari BI mengenai pinjaman dari pemohon/debitur), Penyelidikan berkas pinjaman melalui CA (*Credit Acceptance*) yang akan mengimput perjanjian kredit

kemudian dicetak, ser dilanjutkan ke CAS (*Credit Acceptance Supervisor*) yang memverifikasi dokumen kredit, dan apabila telah sesuai maka kemudian dikembalikan dokumen kredit tersebut untuk dicetak oleh CA, dan selanjutnya diserahkan ke Branch Manager untuk diverifikasi ulang kemudian ditanda-tangani perjanjian kredit antara kreditur dan debitur dan selanjutnya dikembalikan ke CA untuk diteruskan ke Teller dalam melakukan proses pencairan melalui rekening nasabah.

Kredit yang disalurkan PT. BTPN, Tbk selama tahun 2012 sampai tahun 2016 masih mengalami berbagai kendala pada tingkat pengembalian kredit atau tunggakan nasabah sehingga hal ini merupakan fenomena bagi pihak bank itu sendiri dan sangat berpengaruh terhadap aspek financial bank.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur utama PT. BTPN, Tbk mengambil keputusan pemberian kredit yakni melalui (1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Menurut Hasanudin (2010) dan Ghalih (2011), bahwa penawaran kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dari dana bersumber melalui pihak ketiga (DPK, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR); (2) *Loan to Asset Ratio* (LAR), di mana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan harta bank yang tersedia; dan (3) *Non Performing Loan* (NPL), adalah rasio yang mencerminkan risiko kredit.

Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, artinya dana yang disalurkan bank melalui kredit semakin berkurang, karena bank harus membentuk

penghapusan yang lebih besar (Meydianawathi, 2007).

Adapun perkembangan kredit yang disalurkan dan kredit masalah PT. BTPN, Tbk selama tahun 2012–2016 sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Bermasalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Tahun 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Kredit Yang Disalurkan	Naik/ Turun	Kredit Bermasalah	Naik/ Turun
Jan–Mar 2012	11,001,853	-	0	-
Aprl–Jun 2012	12,044,238	1,04	65,795	65,76
Juli–Sep. 2012	13,799,281	1,75	67,926	2,13
Okt–Des 2012	15,722,830	1,92	22,294	(45,64)
Jan–Mar 2013	17,674,981	1,95	0	(0)
Aprl–Jun 2013	19,726,390	2,08	0	(0)
Juli–Sep. 2013	21,824,031	2,09	215,350	215,35
Okt–Des 2013	23,328,089	1,50	266,228	50,89
Jan–Mar 2014	24,660,696	1,33	251,662	(14,57)
Aprl–Jun 2014	26,758,734	2,09	264,252	12,59
Juli–Sep. 2014	23,328,089	(3,43)	250,215	(14,04)
Okt–Des 2014	30,310,157	6,98	219,079	(31,14)
Jan–Mar 2015	32,077,053	1,76	236,357	17,28
Aprl–Jun 2015	34,379,987	2,30	147,566	(88,79)
Juli–Sep. 2015	37,084,921	2,70	145,627	(1,94)
Okt–Des 2015	38,810,006	1,72	121,361	(24,27)
Jan–Mar 2016	41,097,692	2,28	163,319	41,96
Aprl–Jun 2016	43,601,474	2,50	171,198	7,88
Juli–Sep. 2016	45,271,200	1,66	167,082	(4,12)
Okt–Des 2016	46,073,248	1,02	175,381	8,30

Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Melalui perkembangan data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 20 triwulan, jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami fluktuasi dari tahu ke tahun, di mana pada tahun ke dua, triwulan keempat jumlah kredit bermasalah meningkat sebesar 50,89 %. Hal ini tidak searah dengan jumlah kredit yang disalurkan. Selanjutnya disampaikan perkembangan total aset dan dana pihak ketiga yang dimiliki PT. BTPN, Tbk selama tahun 2010–2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Perkembangan Total Aset dan Dana Pihak Ketiga PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Tahun 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Total Aset	Naik/ Turun	Dana Pihak Ketiga	Naik/ Turun
Jan–Mar. 2012	16,107,466	-	0	-
Aprl–Jun. 2012	18,236,425	2,12	11,004,346	-
Juli–Sep. 2012	19,253,194	1,01	12,021,838	1,01

Okt–Des. 2012	22,272,246	3,01	13,765,111	1,74
Jan–Mar. 2013	24,248,410	1,97	15,688,511	1,92
Aprl–Jun. 2013	28,023,250	3,77	17,642,441	139,24
Juli–Sep. 2013	30,759,841	2,73	19,696,732	2,05
Okt–Des. 2013	34,552,573	3,79	21,792,625	2,09
Jan–Mar. 2014	36,669,560	2,11	23,297,924	1,50
Aprl–Jun. 2014	39,992,667	3,32	24,629,765	1,33
Juli–Sep. 2014	43,413,770	3,42	26,722,269	2,09
Okt–Des. 2014	46,651,141	3,23	28,527,874	1,80
Jan–Mar. 2015	48,487,876	1,83	30,227,836	1,69
Aprl–Jun. 2015	52,005,681	3,51	32,077,053	1,84
Juli–Sep. 2015	56,483,345	4,47	34,379,987	2,30
Okt–Des. 2015	59,090,132	2,60	37,084,921	2,70
Jan–Mar. 2016	62,650,555	3,56	38,844,096	1,75
Aprl–Jun. 2016	63,881,195	1,23	41,066,503	2,22
Juli–Sep. 2016	66,204,360	2,32	43,601,474	2,53
Okt–Des. 2016	67,349,493	1,14	45,271,200	1,66

Sumber : PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional ,Tbk

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total aset dan dana pihak ketiga (DPK) selama 20 triwulan mengalami peningkatan sehingga walaupun kredit bermasalah mengalami peningkatan, namun dapat diimbangi dengan peningkatan pada DPK, sehingga semakin tinggi DPK maka penyaluran kredit juga akan semakin tinggi.

Menurut ketentuan Bank Indonesia *Non Performing Loan* (NPL) tidak boleh lebih dari 5 % (Masyud Ali, 2004). *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki PT. BTPN, Tbk selama 20 triwulan berkisar antara 0 % –1,54 %. Selanjutnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut ketentuan Bank Indonesia yakni antara 80 % sampai dengan 110% (Masyud Ali, 2004). LDR yang dihasilkan PT. BTPN, Tbk selama 20 tirwulan berkisar antara 93,67 % – 100,27 %, sehingga dapat dikatakan PT. BTPN, Tbk dalam kondisi sehat. Kemudian *Loan to Asset Ratio* (LAR) yang dicapai PT. BTPN, Tbk selama 20 tirwulan mengalami fluktuasi yakni berkisar antara 53,36 % – 72,89 %. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007), menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Oktaviana (2012), menemukan bahwa NPL, berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Febri Amithya Yuwono (2012), menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Rivai (2010), menemukan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, artinya semakin tinggi rasio ini maka tingkat performa perkreditan semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivitya. Hal ini berbeda dengan hasil temuan Yulhasnita (2013), yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Melalui uraian pada latar belakang di atas, masih terdapat perbedaan ketidak-konsistenan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis ingin melakukan pengujian secara mendalam menyangkut : “**Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Ditinjau Dari Aspek Finance Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana *Non perfoming Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana *Non perfoming Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bank

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2004 : 23) utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian, menurut Undang-Undang RI nomor 10 tanggal 10 November 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk

Rasio Keuangan Bank

a) *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih. Dan berakibat pada penurunan pendapatan bunga serta menurunkan CAR.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004).

Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100 \%$$

b) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kredit dengan harta bank yang tersedia atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar asset yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

c) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit, dan jika tidak tersalur akan timbul *Idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity cost* dan perubahan laba menjadi rendah.

Rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

d) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit, dan jika tidak tersalur akan timbul *Idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity cost* dan perubahan laba menjadi rendah.

Rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Unsur-Unsur Dalam Pemberian Kredit

Agar pemberina kredit berkualitas maka pihak perbankan perlu memperhatikan dua unsur yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat perolehan laba (return), artinya jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila dinilai baik kesehatannya.
2. Tingkat resiko (risk). Artinya tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan.

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

a. Lancar (*Pas*)

Suatu kredit dikatakan lancar apabila :

- Pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga tepat waktu; dan
- Memiliki mutasi rekening yang aktif atau
- Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

b. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
- Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- Mutasi rekening relatif aktif; atau
- Didukung dengan pinjaman baru

c. Kurang Lancar (substandard)

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
- Sering terjadi cerukan; atau
- Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- Frekwensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- Dokumen pinjaman yang lemah

d. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
- Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
- Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
- Terjadi kapitalisasi bunga;
- Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :

- Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
- Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011), yakni : pengaruh variabel NPL, LAR dan LDR terhadap Penyaluran kredit pada PT. BTPN, Tbk dengan periode pengamatan selama 20 periode (triwulan periode Januari 2012 sampai Desember 2016).

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda, yang dimaksudkan untuk mengestimasi besarnya nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen dan menggunakan SPSS versi 20.00 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pemberian Kredit

α = Kostanta

β_1 - β_2 = Koofisien Regresi

X_1 = Loan to Asset Ratio (LAR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

e = Faktor pengganggu diluar variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk adalah bank yang didirikan sebagai perkumpulan Bank Pegawai pensiunan Militer (BAPEMIL). Selanjutnya BTPN memperoleh ijin bank pegawai dari Departemen Keuangan (Depkeu) pada Juli 1960. Setelah itu terjadi pembubaran BAPEMIL, hak dan kewajiban dipindahkan ke PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

Kemudian memperoleh ijin Bank Tabungan Pensiunan Nasional dari Dpartemen Keuangan pada Desember 1986. Selanjutnya memperoleh ijin Bank Umum dari Departemen Keuangan pada Maret 1993 dan disetujui sebagai Bank Non Devisa pada Desember 1993 oleh Bank Indonesia (BI).

Setelah itu, BPPN mengambil alih kepemilikan saham di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (46,5%) pada Mei 2000 sebagai bagian dari paket jaminan oleh pemilik lama. Bank Tabungan tidak memerlukan rekapitalisasi selama krisis keuangan Asia. Kemudian tahun 2008 penawaran saham perdana (IPO) ; pemerintah menjual kepemilikan sahamnya di Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Konsorsium TPG mengambil alih 71,6 % ekuitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dan di tahun 2009 penawaran umum obligasi perdana perseroan. Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Pada akhirnya berkembang semakin pesat dan maju, hal ini terbukti dimana BTPN sendiri telah membuka 493 cabang badan usaha mikro, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional ini sendiri dari tahun ke tahun telah mengabdikan kepada lebih dari setengah juta nasabah pensiunan di seluruh Indonesia dari tahun 1958 sampai dengan tahun 2013. Ini hasil yang sangat membanggakan mengingat PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional baru dibuka tahun 2013 di Ambon.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan laporan keuangan PT. BTPN selama periode 2012 hingga 2016, kemudian dilakukan perhitungan dengan rasio keuangan meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Analisa asumsi klasik pada 20 data pengamatan menunjukkan bahwa melalui uji normalitas terdapat nilai signifikannya sebesar $0,967 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Kemudian uji Multikolonieritas menyatakan bahwa variabel LAR besar nilai VIF = 1,262 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,792. Variabel NPL dengan besarnya VIF = 1,373 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,728 dan variabel LDR dengan nilai VIF = 1,119 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,893. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan pengujian diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai VIF disekitar angka 1, dan nilai *Tolerance* dibawah atau lebih kecil dari angka 1. Hal ini berarti, ketiga variabel bebas tidak terdapat gejala atau problem multikolonieritas. Selanjutnya melalui asumsi Autokorelasi diperoleh nilai DW hitung sebagai berikut $dL < dV < DW$ hitung ($1,2015 < 1,4107 < 1,803$), sehingga hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi atau tidak adanya gejala korelasi antara variabel itu sendiri. Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisis data dengan model regresi berganda dengan data yang ada hasil

perhitungan rasio keuangan bank, dapat memenuhi asumsi.

Hasil Uji – t (Parsial)

Nilai koefisien regresi dari ketiga variabel bebas X (LAR, LDR, dan NPL) dengan Keputusan Pemberian Kredit (Y), hasilnya diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1.2.1. Hasil Perhitungan Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.458	8.670		2.475	.025
NPL	-.012	.009	-.010	2.035	.045
LAR	1.288	1.942	.181	2.663	.01
LDR	.089	.225	.102	2.394	.032

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber : Data sekunder hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t-hitung masing-masing dari ketiga variabel bebas yaitu NPL (nilai t-hitung = 2,035); variabel LAR memiliki t-hitung sebesar 2,663 dan variabel bebas LDR memiliki nilai t-hitung sebesar 2,394. Nilai t-hitung ketiga variabel bebas tersebut lebih besar dari nilai t-tabel (2,093) pada $\alpha = 0,05$.

Pengujian ketiga variabel bebas X (NPL, LAR, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan transformasi regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (21,458 + - 0,012X_1 + 1,288X_2 + 0,089X_3)$$

Melalui hasil perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

Variabel *Non Performing Loan* memiliki koefisien regresi sebesar (-0.102) dengan nilai signifikan 0.045, artinya bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel NPL dengan keputusan pemberian.

Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan menurunnya rasio NPL, maka akan berdampak pada meningkatnya keputusan pemberian kredit, demikian pula sebaliknya.

- 1) Koefisien variabel *Loan to Asset Ratio* sebesar (1.288) dengan nilai signifikan sebesar 0.001, yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara LAR dengan keputusan pemberian kredit. Artinya bahwa dengan meningkatnya LAR akan berdampak pada meningkatnya keputusan pemberian kredit, demikian pula sebaliknya.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar (0.089) dengan nilai signifikan sebesar 0.032, yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara LDR dengan keputusan pemberian kredit. Artinya bahwa dengan meningkatnya LDR akan dapat meningkatkan keputusan pemberian kredit, demikian pula sebaliknya.

Dari hasil uji-t, maka dapat dilakukan pembuktian hipotesis yang diajukan sebagai berikut

1. H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit PT. BTPN, Tbk. H2 : *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit PT. BTPN, Tbk. H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit PT. BTPN, Tbk.
2. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil bahwa variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh dominan terhadap penyeluran kredit PT. BTPN, Tbk dengan nilai t-hitung sebesar 2.663. Kerena nilai t-hitung variabel LAR lebih besar dari variabel independen lainnya dan nilai signifikan sebesar 0.032 lebih kecil dari 0.05, maka variabel ini memiliki pengaruh dominan.

Pengujian Hipotesis Penelitian (uji-F)

Hasil uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen

yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.2.2. Hasil Perhitungan Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.618	3	1.206	10.050	.000 ^b
Residual	.198	16	.012		
Total	3.815	19			

a. Dependent Variable: Kredit

b. Predictors : (Constant), NPL, LAR, LDR.

Berdasarkan transformasi regresi diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan F-hitung yakni diperoleh hasil sebesar 10,050 > F-tabel 3.239 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 atau 5 % yakni sebesar 0.000, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Ini berarti bahwa model transformasi regresi layak digunakan.

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.2.3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estiamate
1	.728 ^a	.705	.673	.475

a. Predictors : (Constant), NPL, LAR, LDR

b. Dependent Variable: Kredit.

Sumber : Data Penelitian

Melalui hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.673. Hal ini berarti bahwa 67,3 % keputusan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan sisanya 32,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model, seperti CAR, BOPO, ROA dan sebagainya.

Pembahasan

A. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil statistik menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit dengan nilai koefisien sebesar (- 0.012). Angka memiliki arti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan keputusan pemberian kredit sebesar Rp.1,2 milyar. Jadi apabila NPL meningkat maka bank PT. BTPN, Tbk tidak dapat melakukan keputusan pemberian kredit. Hasil ini menjelaskan bahwa keputusan pemberian kredit yang dilakukan bank tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko kesulitan pengembalian kredit oleh debitur.

Di sisi lain bahwa *Non Performing Loan* menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka PT. BTPN, Tbk akan menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi ratio ini maka semakin besar pula jumlah kredit yang tidak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bunga serta menurunkan CAR.

B. Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil statistik menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit dengan nilai koefisien sebesar 1.288. Artinya bahwa apabila terjadi peningkatan 1 % *Loan to Asset Ratio* (LAR) maka

akan dapat meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar Rp. 128,8 milyar.

LAR yang positif akan mengindikasikan kemampuan bank dalam memenuhi kredit dengan harta yang tersedia pada bank tersebut. Semakin tinggi Ratio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, tetapi apabila penyaluran kredit tidak mengalami penunggakan maka dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil perkembangan rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR) PT. BTPN, Tbk selama periode 2012–2016 menunjukkan angka antara 53 % sampai 72 %, artinya jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit baik untuk pensiunan maupun Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi semakin besar, dan hal ini apabila tidak mengalami penunggakan maka dapat meningkatkan profitabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Untuk itu pihak manajemen harus terus melakukan pemantauan terhadap penyaluran kredit tersebut secara kontinyu dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

C. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil statistik menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar (0.089) dengan nilai signifikan sebesar 0.032, yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara LDR dengan keputusan pemberian kredit. Artinya bahwa bank mampu dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit lainnya serta mampu untuk membayar dana debitur sewaktu-waktu, dan apabila jika tidak tersalur akan timbul *Idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity cost* serta terjadi perubahan laba yang semakin rendah. Semakin tinggi rasio ini maka mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk membiayai kredit semakin besar. Bank seharusnya menjaga rasio ini agar

tetap memenuhi standar bank yang sehat antara 80 % – 110 % sesuai standar Bank Indonesia. Sedangkan besarnya LDR lebih dari 110 % maka bank menghadapi risiko, sehingga dianjurkan tidak memenuhi permintaan kredit karena dikhawatirkan terjadi penunggakan pembayaran kreditnya oleh debitur.

LDR PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk berkisar antara 94%–100%. Sesuai dengan peraturan BI rasio LDR dalam kategori baik adalah 80%–110% (Masyud Ali, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, artinya setiap peningkatan NPL sebesar 1 % akan mengurangi keputusan pemberian kredit sebesar Rp.1,2 milyar. Jadi apabila NPL meningkat maka bank PT. BTPN, Tbk tidak dapat melakukan keputusan pemberian kredit.
2. *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, artinya bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kredit dengan harta yang tersedia pada bank tersebut.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,032 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,032 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,089.

Hal ini menunjukkan bahwa LDR yang dimiliki PT. BTPN, Tbk mampu dalam menyalurkan dan pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit.

Saran

1. Bagi PT. BTPN agar dapat menjaga rasio NPL pada batas aman sesuai ketentuan BI dengan tetap meningkatkan pelayanannya agar kinerja keuangan bank semakin membaik dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan penawaran produk-produk perbankan yang terbaik dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
2. Bagi PT. BTPN hendaknya mencari strategi untuk meningkatkan jumlah simpanan pihak

ketiga agar kemampuan Bank menyalurkan pinjaman kredit semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Halim, Sarwoko, 2010. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan) Buku 1: Manajemen dan analisis Aktiva*. Edisi 2. BPFE Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. **Jurnal Ilmiah**.
- Aqidah Sari Suwarsi, 2007. *Pengaruh Loan to Asset Ratio (LAR), Rate of Return Loan Ratio (RRLR), CAR, Dan Non Performing Financing terhadap Pengeluaran Pembiayaan* Dosen Prodi Muamalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Magelang. **Jurnal Ilmiah**.
- Chandra Dewi, 2009 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah), Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. **Jurnal Ilmiah**.
- Jonathan Sarwono, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali Pers PT Radjagrafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan kelima. BPFE Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Nurul Fitria dan Raina Linda sari, 2012. *Analisa Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (periode 2007-2011)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 1, No.1, Desember 2012.